

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tersebut dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan ekonomi dan merupakan indikasi untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya serta perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹ Kualitas sumber daya manusia tentunya juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan perekonomian di suatu negara tersebut.

Pada umumnya bisnis merupakan kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan. Karena itu di samping jenis-jenis usaha atau bisnis itu beraneka ragam sesuai dengan ragam kebutuhan masyarakat, maka berdasarkan atas motif yang di kandunginya akan terdapat bisnis yang bermotif mencari keuntungan dan ada pula bisnis yang bermotif tidak mencari keuntungan.²

Pada hakikatnya bisnis adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, organisasi, ataupun masyarakat luas. Manusia bisnis (*businessman*) akan selalu

¹ Hari Apriansyah, Fachrizal Bachri, Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang, hlm 74.

² I Gusti Ketut Purnaya, *Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), hlm. 9.

melihat adanya kebutuhan masyarakat dan kemudian mencoba untuk melayaninya secara baik maupun benar sehingga masyarakat menjadi puas dan senang. Dari kepuasan masyarakat itulah pengusaha akan mendapatkan keuntungan dan kemudian keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan bisnis atau usahanya menjadi lebih luas lagi bagi masyarakat ataupun pembuka bisnis baru bagi kebutuhan masyarakat yang lain lagi.

Berbicara mengenai bisnis tidak luput dari apa yang nama sebuah perusahaan. Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.³ Dalam sebuah perusahaan manajemen berperan penting untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup serta mengoptimalkan semua sumber-sumber daya yang ada di perusahaan. Adapun dalam menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis, manajemen diuntut harus meningkatkan efisien dan efektivitas aktivitas operasi perusahaan sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan yakni dengan memaksimalkan laba yang dapat diperoleh. Besarnya suatu laba yang di dapat sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan.

Go Public yaitu kegiatan penawaran saham atau Efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan go public) untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang di atur oleh UU pasar modal

³ Hari Apriansyah, Fachrizal Bachri, Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang, hlm 6.

dan peraturan pelaksanaannya.⁴ Jika memang suatu perusahaan sudah berganti menjadi go public maka dapat diartikan perusahaan tersebut sudah terbuka dan tentunya siap menjual sahamnya kepada public atau masyarakat luas.

Beban merupakan pengeluaran (*outflows*) atau pemakaian aset atau terjadinya utang atau liabilitas sehubungan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Contoh beban adalah beban gaji, beban pajak, beban pembelian bahan baku, beban penjualan, beban iklan, dan beban lainnya. Beban-beban tersebut merupakan beban-beban yang memiliki konsekuensi pengeluaran kas untuk pembayaran. Bila saat beban terjadi pembayaran belum dilakukan, maka beban tersebut menimbulkan utang. Tidak semua beban diikuti dengan pengeluaran kas. Beban juga dapat terjadi dari pemakaian aset atau berkurangnya nilai aset karena waktu atau karena penggunaan, atau karena hal-hal lainnya. Dikatakan juga bahwa beban merupakan aset yang *expired*.⁵

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*), yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Sebelum dibuat perencanaan laba terlebih dahulu dibuat peramalan penjualan dan peramalan harga, dan diadakan klasifikasi biaya semi variabel. Tujuan klasifikasi biaya semi variabel adalah untuk menetapkan perilaku biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan laba.⁶

⁴ Hendy M. Fakhruddin, *GO PUBLIK: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), hlm 76.

⁵ Golrida Karyawati. P, *Akuntansi untuk Non-Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 47

⁶ Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: DIADIT MEDIA, 2005), hlm.

Cost Of Goods Sold atau beban pokok Penjualan atau disebut Harga Pokok Penjual (HPP) yaitu beban-beban dari produk yang dijual oleh perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Masyarakat awam banyak yang menyebutnya ongkos dari barang yang dijual. Harga pokok ini tentu berhubungan dengan produk yang dijual. Usaha jasa tidak mengenal harga pokok penjualan karena tidak menjual barang tetapi menyediakan jasa.⁷

Tax Expense Deffered atau beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam alporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiscal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).⁸

Profit For the Year atau laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya 50%. Jika bank atau perusahaan mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi factor pengurang modal inti.⁹

Tabel 1.1
Cost Of Goods Sold, Tax Expenses Deferred dan Profit For the Year
PT. Sinar Mas Agro Resources and Technologi Tbk. Periode 2009-2018

Periode	<i>Cost Of Goods Sold</i>		<i>Tax Expense Deferred</i>		<i>Profit For the Year</i>	
2009	12.484.606		25.315		748.492	
2010	17.127.929	↑	20.903	↓	1.260.513	↑
2011	24.154.526	↑	36.549	↑	1.785.737	↑
2012	21.001.275	↓	61.660	↑	2.152.309	↑

⁷ Goldrida Karyawati, *Akuntasnsi untuk Non-akuntan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm 49.

⁸ Hartono, *Sistem informasi manajemen berbasis komputer*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hlm 115.

⁹ Kompasiana9, Laba Berjalan, dalam <https://www.kompasina.com/klinikakuntansi/laba-berjalan> diakses pada jam 19:19 tanggal 11 november 2017

2013	19.813.935	↓	23.751	↓	892.772	↓
2014	27.648.684	↑	27.166	↑	1.474.655	↑
2015	32.291.081	↑	4.731	↓	385.509	↓
2016	25.516.008	↑	1.598.219	↑	2.599.539	↑
2017	30.993.225	↑	161.819	↓	1.177.371	↓
2018	32.758.096	↑	95.264	↓	597.773	↓

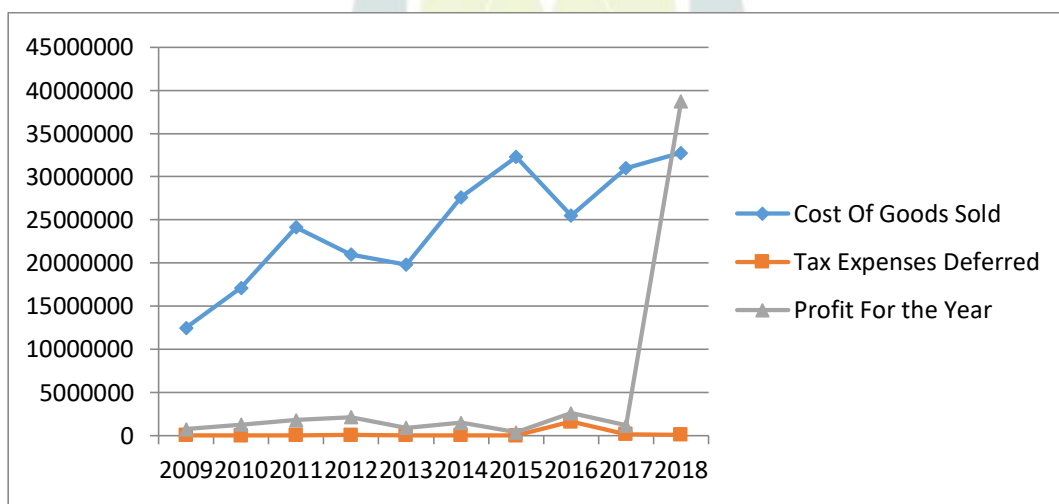
Sumber: Laporan Keuangan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technologi Tbk. Periode 2009-2018 (www. Sinar Mas Agro Resources and Technologi.co.id.)

Berdasarkan data diatas, *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar Rp. 17.127.929, lalu kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 sebesar Rp. 24.154.526, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar Rp. 21.001.275, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 sebesar Rp. 19.813.935, lalu kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 27.648.684, dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar Rp. 32.291.081, lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar Rp. 25.516.008, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar Rp. 30.993.225, lalu kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 32.758.096.

Tax Expense Deferred mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar Rp. 20.903, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar Rp. 36.549, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012 sebesar Rp. 61.660, lalu mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp. 23.751, namun kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 27.166, lalu mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.731, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.598.219, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 161.819, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 95.264.

Profit For the Year mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.260.513, lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.785.737, dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.152.309, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp. 892.772, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.474.655, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp. 385.509, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.599.539, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.177.371, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 597.773.

Grafik 1.1
Grafik *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Profit For the Year* PT. Sinar Mas Agro Resources and Technologi. Periode 2009-2018



Sumber: Laporan Keuangan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technologi Tbk. Periode 2009-2018 ([www. Sinar Mas Agro Resources and Technologi.co.id](http://www.sinar-mas-agro-resources-and-technologi.co.id).)

Berdasarkan data grafik diatas, terlihat bahwa *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Defferend* dan *Profit For the Year* mengalami perubahan yang fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi penurunan pada *Gross Profit*, dan *Tax Expenses Defferend*, maka *Profit For the Year* mengalami peningkatan,

sebaliknya ketika *Cost Of Goods Sold*, dan *Tax Expenses Deferrend* mengalami peningkatan, maka *Profit For the Year* akan turun. Namun pada tahun 2010 terdapat perbedaan dengan asumsi dan teori, dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan dan *Tax Expenses Deferrend* mengalami penurunan, sedangkan *Profit For the Year* mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferrend* mengalami peningkatan, dan *Profit For the Year* mengalami Peningkatan. Pada tahun 2012 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami penurunan, sedangkan *Tax Expenses Deferrend* mengalami peningkatan, dan *Profit For the Year* mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami penurunan, sedangkan *Tax Expenses Deferrend* mengalami penurunan, dan *Profit For the Year* mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferrend* mengalami peningkatan, dan *Profit For the Year* mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferrend* mengalami penurunan, dan *Profit For the Year* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferrend* mengalami peningkatan, dan *Profit For the Year* mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferrend* mengalami penurunan, dan *Profit For the Year* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferrend* mengalami penurunan, dan *Profit For the Year* mengalami penurunan.

Berdasarkan keadaan diatas, bahwa tidak setiap kejadian empiris selalu sesuai dengan teori yang ada. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Cost Of Goods Sold dan Tax Expenses Defferend terhadap Profit For the Year pada Perusahaan sektor Perkebunan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Sinar Mas Agro Resources and Technologi, Tbk. Periode 2009-2018)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Defferend* memiliki keterkaitan dan diduga memiliki pengaruh terhadap *Profit For the Year*. Selanjutnya, peneliti merumuskannya kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Cost Of Goods Sold* secara parsial terhadap *Profit For the Year* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technologi, Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Tax Expenses Defferend* seacara parsial terhadap *Profit For the Year* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technologi, Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Defferend* secara simultan terhadap *Profit For the Year* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technologi, Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Cost Of Goods Sold* secara parsial terhadap *Profit For the Year* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Pengaruh *Tax Expenses Deferrend* secara parsial terhadap *Profit For the Year* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi, Tbk. Periode 2009-2018;
3. Pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferrend* secara simultan terhadap *Profit For the Year* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi, Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferrend*, dan *Profit For the Year*. Penulis juga berharap penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta ilmu atau pemahaman serta sebagai referensi atau bahan rujukan.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan tentang pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferrend* diduga dapat mempengaruhi terhadap *Profit For the Year*.